

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara sekaligus instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia konstitusi Indonesia melalui Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak tanpa diskriminasi. Kondisi pendidikan nasional menunjukkan bahwa pemerataan akses pendidikan masih menghadapi berbagai hambatan struktural. Data badan pusat statistik menunjukkan bahwa angka partisipasi pendidikan menengah dan tinggi masih timpang antarwilayah terutama antara daerah perkotaan dan perdesaan serta antara kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi dan rendah¹. Ketimpangan ini mencerminkan bahwa pembangunan pendidikan nasional belum sepenuhnya inklusif dan berkeadilan.

Ketimpangan akses pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi geografis dan keterbatasan ekonomi keluarga atau rendahnya tingkat pendidikan orang tua dan minimnya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai². Pada periode tertentu angka partisipasi kasar jenjang pendidikan menengah masih berada di bawah 80 persen sementara angka putus sekolah di berbagai jenjang mengalami

¹ Ariendi Fitri and Romi Suradi, "Pengaruh Alokasi Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Terhadap Tingkat Pendidikan Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pontianak," *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam* 1 (2023): 62.

² Nasywa Aurellia Syakirah Cita Putri Calista, Firzan Achriansyah Izazi Putra, Felliza Maulita, Mahirah Zahra, "Kesenjangan Pendidikan Antar Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan : Analisis Kebijakan Dan Praktik Di Indonesia," *IPSSJ (Integrative Perspectives of Social and Science Journal)* 2, no. 3 (2025): 3965–3978.

fluktuasi dan cenderung meningkat di wilayah tertinggal kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan negara dalam menjangkau kelompok rentan masih terbatas sehingga diperlukan peran aktor non-negara untuk melengkapi intervensi pemerintah di sektor pendidikan³.

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memiliki potensi strategis sebagai instrumen filantropi Islam yang mampu menjawab persoalan ketimpangan sosial termasuk dalam bidang pendidikan. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim memiliki potensi ZIS yang sangat besar diperkirakan mencapai lebih dari Rp327 triliun per tahun. Sedangkan realisasi penghimpunan dana ZIS masih berada jauh di bawah potensi tersebut yaitu sekitar 3–4 persen dari total estimasi nasional⁴. Kesenjangan antara potensi dan realisasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan ZIS belum sepenuhnya optimal dan membutuhkan strategi penguatan kelembagaan serta tata kelola yang lebih profesional.

Potensi zakat yang dapat dihimpun di Indonesia sebenarnya sangat besar sebab mayoritas penduduk indonesia beragama islam dengan persentasi 87,2% dan 12,6% dari populasi muslim diseluruh dunia. Berdasarkan data puskas BAZNAS potensi zakat di indonesia mencapai 327,6 triliun yang terdiri atas zakat perusahaan 144,5 triliun, zakat penghasilan dan jasa 139,07 triliun, zakat uang 58,76 triliun, zakat pertanian 19,79 triliun, dan zakat

³ Rosina Jostina Marise Kebubun, “Analisis Faktor-Faktor Penurunan Angka Partisipasi Sekolah Di Daerah Terpencil Di Merauke Rosina,” *JISH (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)* 1, no. 2 (2025): 425–441, <https://indojurnal.com/index.php/jisoh>.

⁴ Reisa Medyna Zahrah Maharrani Wulansari Akbarillah, Sri Wigati, “Exploitasi Platform Digital Dalam Pembayaran Zakat Untuk Kemaslahatan Masyarakat,” *Journal of Social and Economics Research* 7, no. 1 (2025): 1840–1851.

peternakan 9,52 triliun. Jumlah penerimaan zakat tersebut sudah cukup untuk menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Namun besarnya potensi tersebut tidak sebanding dengan realisasi pencapaian zakat yang baru mencapai 71,4 triliun hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah belum maksimal dalam melakukan penghimpunan zakat kepada para muzakki⁵.

Secara konseptual ZIS tidak hanya berfungsi sebagai bantuan jangka pendek tetapi juga dapat dikembangkan sebagai instrumen pembangunan sosial berkelanjutan melalui pendayagunaan produktif khususnya di sektor pendidikan. Berbagai studi menunjukkan bahwa pengelolaan ZIS yang terarah melalui program beasiswa dan pembinaan berkelanjutan mampu meningkatkan akses pendidikan bagi kelompok masyarakat kurang mampu serta menekan risiko putus sekolah oleh karenanya optimalisasi pengelolaan dana ZIS menjadi isu penting dalam upaya mewujudkan pemerataan akses pendidikan⁶.

Permasalahan akses pendidikan juga terjadi di tingkat lokal termasuk di Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu wilayah di pulau Madura yang masih menghadapi tantangan sosial dan ekonomi cukup kompleks seperti tingkat kemiskinan yang relatif tinggi dan kualitas sumber daya manusia yang belum merata. Data dan kajian empiris menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi keluarga

⁵ Baiq Farida Maulina and Fajar Satriya Segarawasesa, "Analisis Akuntabilitas, Efektivitas, Dan Transparansi Laporan Keuangan Lazismu Depok Dalam Perspektif PSAK 109," *NCAF (Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance)* 5, no. 3 (2023): 200–206.

⁶ Wan Zulkarnain and alim Murtani, "Analisis Implementasi Penyaluran Dana Zis Untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Kasus: Lazismu Medan)," *Journal Economic Alternative* 02, no. 01 (2020): 11–20.

menjadi faktor dominan yang menghambat keberlanjutan pendidikan anak-anak dari keluarga pra-sejahtera khususnya di wilayah perdesaan Bangkalan⁷. Persentase penduduk miskin di kabupaten bangkalan pada maret 2025 sebesar 18,25%, menurun 0,41% poin terhadap maret 2024 yang sebesar 18,66%. Jumlah penduduk miskin di kabupaten bangkalan pada maret 2025 sebesar 187,90 ribu orang, berkurang 3,04 ribu orang terhadap maret 2024 yang sebesar 190,94 ribu orang. Garis kemiskinan di kabupaten bangkalan pada bulan maret 2025 sebesar Rp 566.280,00 perkapita perbulan, bertambah sebesar Rp 19.263,00 per kapita per bulan atau meningkat sebesar 3,52%, bila di bandingkan dengan kondisi bulan maret 2024 yang sebesar Rp 547.017,00⁸.

Ketimpangan akses pendidikan yang terjadi di Kabupaten Bangkalan tidak dapat dilepaskan dari keterbatasan peran negara dalam menjangkau seluruh kelompok masyarakat secara merata. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Bangkalan yang didominasi oleh keluarga berpenghasilan rendah seperti di wilayah perdesaan menyebabkan pendidikan sering kali tidak menjadi prioritas utama rumah tangga. Faktor kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan memperkuat ketimpangan akses pendidikan di daerah ini. Situasi tersebut sejalan dengan kajian tentang ketimpangan aksesibilitas pendidikan

⁷ Dwi Alam Ananami Putra Ach Faiq, "Pemberdayaan Dan Pembangunan : Strategi Masyarakat Madura Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan (Studi Di Desa Buluh, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan)," *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora)* 11, no. 3 (2025): 269–275, <https://doi.org/10.29303/jseh.v11i3.885> History.

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, "Profil Kemiskinan Di Kabupaten Bangkalan Maret 2025," *BPS Kabupaten Bangkalan*, no. 3 (2025).

yang menegaskan bahwa kondisi geografis dan sosial-ekonomi merupakan penyebab utama rendahnya partisipasi pendidikan di daerah tertinggal⁹.

Dalam konteks Kabupaten Bangkalan ketimpangan pendidikan terlihat dari rendahnya keberlanjutan pendidikan pada jenjang menengah dan lanjutan. Anak-anak dari keluarga pra-sejahtera cenderung mengalami risiko putus sekolah lebih tinggi akibat keterbatasan biaya pendidikan dan jarak sekolah serta kebutuhan ekonomi keluarga yang mendesak. Ketimpangan ini bukan hanya berdampak pada rendahnya angka partisipasi sekolah tetapi juga berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia jangka panjang di daerah tersebut. Kondisi ini menguatkan pandangan bahwa pemerataan pendidikan tidak cukup hanya mengandalkan kebijakan formal pemerintah melainkan memerlukan dukungan aktor non-negara secara berkelanjutan.

Permasalahan akses pendidikan di Kabupaten Bangkalan masih menjadi perhatian serius. Berdasarkan data Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) tahun 2025 sekitar 35.000 anak di Kabupaten Bangkalan tercatat tidak melanjutkan pendidikan¹⁰. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak usia sekolah yang belum memperoleh hak pendidikan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa berbagai kendala terutama keterbatasan ekonomi keluarga masih menjadi faktor utama yang menghambat keberlanjutan pendidikan.

⁹ Muhammad Saiful Anwar, "Ketimpangan Aksesibilitas Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural," *FOUNDASIA* 13, no. 01 (2022): 1–15.

¹⁰ Romiftahul Ulum. Yusrianto Sholeh, R. Zaiful Arief, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada MA Al Mukhlisin Di Desa Kampao Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.," *PACIVIC (Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)* 2, no. 01 (2022): 43–57.

Peran kelembagaan filantropi islam menjadi signifikan Lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) hadir sebagai aktor sosial yang melengkapi keterbatasan negara dalam menjamin hak pendidikan masyarakat miskin. Secara konseptual lembaga zakat memiliki fungsi ganda yaitu sebagai penghimpun dana umat dan sebagai agen pembangunan sosial yang berorientasi pada keberlanjutan. Pengelolaan dana ZIS yang profesional memungkinkan dana umat dialokasikan secara lebih tepat sasaran untuk menjawab persoalan struktural termasuk dalam bidang pendidikan¹¹.

Lembaga Manajemen Infaq LMI Bangkalan merupakan salah satu lembaga filantropi islam yang berperan aktif dalam konteks lokal Bangkalan. LMI Bangkalan tidak hanya menjalankan fungsi distribusi bantuan sosial tetapi juga mengembangkan program pendidikan yang berorientasi pada peningkatan akses dan keberlanjutan pendidikan mustahik. Program bantuan beasiswa pendidikan dan perlengkapan belajar serta pendampingan mustahik menunjukkan bahwa peran kelembagaan tidak berhenti pada pemberian bantuan konsumtif melainkan diarahkan pada pembangunan kapasitas jangka panjang penerima manfaat.

Berdasarkan data LMI Bangkalan penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) melalui media digital dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tren yang terus meningkat. Pada tahun 2023 dana yang berhasil dihimpun sebesar Rp 59.386.700 dan meningkat menjadi Rp 67.528.400 pada

¹¹ Wan Zulkarnain and alim Murtani, "Analisis Implementasi Penyaluran Dana Zis Untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Kasus: Lazismu Medan)." FIKROTUNA; (Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam) 14, no 02 (2022).

tahun 2024 serta Rp74.963.550 pada tahun 2025. Peningkatan penghimpunan dana tersebut diikuti oleh peningkatan pendistribusian dana ZIS yaitu sebesar Rp53.742.150 pada tahun 2023 Rp60.915.800 pada tahun 2024 dan Rp67.482.300 pada tahun 2025¹². Data tersebut menunjukkan bahwa LMI Bangkalan memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menghimpun dan menyalurkan dana ZIS kepada masyarakat. Peningkatan penghimpunan dan pendistribusian dana tersebut perlu diimbangi dengan pengelolaan yang optimal agar dana ZIS dapat memberikan manfaat yang lebih besar dalam mendukung akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu di Kabupaten Bangkalan.

Keberadaan lembaga filantropi islam di tingkat lokal menjadi sangat penting. Lembaga Manajemen Infaq LMI Bangkalan merupakan salah satu lembaga amil zakat yang berperan aktif dalam menghimpun dan mendistribusikan dana ZIS untuk kepentingan sosial dan pendidikan masyarakat. LMI Bangkalan juga menjalankan berbagai program pendidikan seperti bantuan beasiswa dan perlengkapan pendidikan serta pendampingan mustahik agar dana yang disalurkan tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga berdampak jangka panjang. Peran lembaga amil zakat yang dikelola secara profesional terbukti mampu meningkatkan akses dan keberlanjutan pendidikan bagi kelompok masyarakat kurang mampu¹³.

Optimalisasi pengelolaan dana ZIS di LMI Bangkalan masih

¹² Hayyan, "Data Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana ZIS LMI Cabang Bangkalan 2023-2025," *LMI (Lembaga Manajemen Infaq Bangkalan)* (2023): 01.

¹³ Ramsito Rachmadi Setiawan, "Pengelolaan ZIS Oleh LAZIS Qur'an Sleman : Perspektif Filantropi Islam.," *JOEC (Journal Of Islam Economic)* 3, no. 1 (2025): 1–6.

menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan penghimpunan dana atau pendistribusian dana serta kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas yang lebih kuat. Beberapa penelitian menegaskan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat sangat dipengaruhi oleh tata kelola pelaporan keuangan dan dampak nyata program yang dijalankan¹⁴. Kajian mendalam mengenai bagaimana LMI Bangkalan mengoptimalkan pengelolaan dana ZIS dalam meningkatkan akses pendidikan menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada optimalisasi pengelolaan dana ZIS dalam meningkatkan akses pendidikan di Kabupaten Bangkalan dengan studi pada LMI Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam strategi dan peran serta tantangan yang dihadapi lembaga dalam mengelola dana ZIS bagi sektor pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pengembangan model pengelolaan dana ZIS yang lebih transparan dan akuntabel serta berkelanjutan dalam mendukung pemerataan akses pendidikan khususnya di daerah dengan keterbatasan sosial-ekonomi seperti Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini menunjukkan bahwa persoalan ketimpangan akses pendidikan masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Ketimpangan

¹⁴ Maulina and Segarawasesa, "Analisis Akuntabilitas, Efektivitas, Dan Transparansi Laporan Keuangan Lazismu Depok Dalam Perspektif PSAK 109." NCAF (Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance) 5, no. 3 (2023): 200-206

tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor geografis tetapi juga oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat yang mempengaruhi kemampuan keluarga dalam membiayai pendidikan. Berbagai program pemerintah telah berupaya memperluas akses pendidikan melalui kebijakan bantuan pendidikan dan subsidi biaya sekolah. Berbagai program pemerintah tersebut belum sepenuhnya mampu menjangkau kelompok masyarakat paling rentan, khususnya di wilayah dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi seperti daerah perdesaan dan wilayah tertinggal hal tersebut di jelaskan oleh berbagai studi.

Pemerintah saat ini juga mengembangkan berbagai program peningkatan akses pendidikan salah satunya melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang bertujuan memberikan kesempatan kepada keluarga kurang mampu agar memiliki minimal satu anggota keluarga yang dapat menempuh pendidikan tinggi¹⁵. Program tersebut merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui dukungan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Fokus utama program SKSS lebih diarahkan pada pemberian bantuan pendidikan kepada penerima manfaat tertentu pada tingkat perguruan tinggi. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena tidak mengkaji program pendidikan tertentu melainkan menelaah bagaimana optimalisasi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dilakukan oleh lembaga filantropi Islam dalam mendukung akses

¹⁵ Yose Rizal Fajri, Lovin Aditya P, and Nur Hawa, "Management of Zakat Funds in the One Family One Graduate Scholarship Program (SKSS) at BAZNAS OKU," *Al-Kharaj (Journal Of Islamic Economics and Bussines* 7, no. 3 (2025): 2177–2184.

pendidikan secara lebih luas. Pengelolaan dana ZIS tidak hanya menyasar mahasiswa tetapi mencakup berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar dan menengah hingga perguruan tinggi. melalui program beasiswa, bantuan perlengkapan sekolah, pendampingan pendidikan dan dukungan terhadap keberlanjutan pendidikan masyarakat pra-sejahtera.

Penelitian ini menempatkan dana ZIS sebagai instrumen filantropi yang melengkapi peran program pemerintah termasuk SKSS melalui pendekatan yang lebih komprehensif dari aspek penghimpunan, pengelolaan hingga pendistribusian dana pendidikan. Kajian mengenai optimalisasi pengelolaan dana ZIS menjadi penting untuk memahami bagaimana lembaga filantropi Islam dapat berkontribusi dalam memperluas akses pendidikan yang belum sepenuhnya terjangkau oleh program-program pemerintah. Dalam konteks tersebut sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti peran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) sebagai instrumen filantropi Islam yang memiliki potensi besar dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam kajian lain telah dilakukan analisis bahwa pengaruh alokasi dana ZIS terhadap tingkat pendidikan melalui program yang dijalankan oleh BAZNAS¹⁶. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penghimpunan dana ZIS berpengaruh terhadap besarnya bantuan pendidikan

¹⁶ Ayu Amelia, Eja Armaz Hardi, and Ferri Saputra Tanjung, "Analisis Distribusi Dana Zakat, Infaq, Shadaqah Dan Wakaf (Ziswaf) Untuk Pendidikan Pada Lembaga Amil Zakat Laz Opsezi Jambi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 3 (2024): 224–240.

yang dapat diberikan kepada masyarakat¹⁷. Penelitian mengenai pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) oleh lembaga filantropi Islam juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti kajian mengenai transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan lembaga zakat¹⁸.

Penelitian ini menekankan pentingnya tata kelola kelembagaan yang baik dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amal zakat. Fokus penelitian ini terbatas pada aspek dampak sosial program khususnya dalam bidang pendidikan. Kajian lain juga menyoroti peran lembaga zakat dalam pengembangan pendidikan melalui program beasiswa dan bantuan pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pendidikan yang dikelola oleh lembaga zakat dapat membantu meningkatkan keberlanjutan pendidikan siswa¹⁹.

Sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada lembaga zakat di tingkat nasional atau pada organisasi besar sehingga kajian mengenai praktik pengelolaan ZIS di tingkat lokal masih relatif terbatas²⁰. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu penelitian yang membahas sektor pendidikan lebih banyak menyoroti hasil atau dampak program bantuan pendidikan dan

¹⁷ Fitri and Suradi, "Pengaruh Alokasi Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Terhadap Tingkat Pendidikan Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pontianak." *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam* 1, (2023): 62

¹⁸ Maulina and Segarawasesa, "Analisis Akuntabilitas, Efektivitas, Dan Transparansi Laporan Keuangan Lazismu Depok Dalam Perspektif PSAK 109." *NCAF (Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance)* 5, no. 3 (2023): 200-206

¹⁹ Sabillilah Zahidah and Hamdan Ardiansyah, "Literature Review : Peningkatan Kualitas Pendidikan Oleh Filantropi Islam," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 02 (2025): 14842–14846.

²⁰ Wan Zulkarnain et al., "Analisis Implementasi Penyaluran Dan ZIS Untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Kasus Lazismu Medan)," *Jurnal Al-Qasd* 02, no. 01 (2020): 11–20.

belum mengkaji secara mendalam bagaimana proses pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh lembaga amil zakat.

Research gap lainnya terletak pada keterbatasan kajian yang menghubungkan antara tata kelola kelembagaan zakat dengan dampak sosial program pendidikan. Program pendidikan yang dibiayai oleh dana ZIS sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses penghimpunan dan pengelolaan serta pendistribusian dana tersebut dilakukan. Oleh karena itu diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk memahami bagaimana optimalisasi pengelolaan dana ZIS dapat berkontribusi terhadap peningkatan akses pendidikan masyarakat.

Sebagian besar penelitian sebelumnya juga lebih berfokus pada lembaga zakat berskala nasional atau pada wilayah perkotaan dengan tingkat penghimpunan dana yang relatif tinggi. Berdasarkan kajian mengenai pengelolaan dana ZIS pada lembaga filantropi islam di daerah dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi seperti Kabupaten Bangkalan masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan penelitian yang dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pengelolaan dana ZIS di tingkat lokal.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut penelitian ini menawarkan novelty atau kebaruan penelitian dengan menempatkan optimalisasi pengelolaan dana ZIS sebagai fokus utama dalam meningkatkan akses pendidikan masyarakat pra-sejahtera. Penelitian ini tidak hanya mengkaji dampak bantuan pendidikan yang diberikan oleh lembaga zakat

tetapi juga menganalisis bagaimana strategi penghimpunan dan pengelolaan serta pendistribusian dana ZIS dilakukan secara kelembagaan oleh LMI Bangkalan.

Kebaruan lainnya dari penelitian ini terletak pada konteks penelitian yang berfokus pada lembaga filantropi Islam di tingkat lokal yaitu LMI Bangkalan dalam menghadapi persoalan ketimpangan akses pendidikan di daerah dengan kondisi sosial ekonomi yang menantang. Dengan pendekatan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai bagaimana lembaga zakat lokal dapat berperan sebagai aktor sosial yang melengkapi peran negara dalam memperluas akses pendidikan masyarakat kurang mampu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di jelaskan identifikasi masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

- a. Pemerataan akses pendidikan masyarakat pra-sejahtera di Kabupaten Bangkalan masih menghadapi berbagai hambatan terutama akibat keterbatasan ekonomi keluarga yang berdampak pada rendahnya keberlanjutan pendidikan dan tingginya risiko putus sekolah.
- b. Potensi dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang besar belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung peningkatan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu atau pra sejahtera di Kabupaten Bangkalan.

- c. Pengelolaan dana ZIS untuk program pendidikan memerlukan strategi penghimpunan dan pendistribusian yang efektif agar mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi penerima manfaat.
- d. LMI Bangkalan sebagai lembaga pengelola dana ZIS masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan pengelolaan dana ZIS untuk sector pendidikan khususnya terkait penghimpunan dana dan pendistribusian program pendidikan serta penguatan transparansi dan akuntabilitas lembaga.
- e. Masih terbatasnya kajian yang membahas keterkaitan antara optimalisasi pengelolaan dana ZIS dan peningkatan akses pendidikan pada lembaga filantropi Islam di tingkat lokal khususnya di Kabupaten Bangkalan.

C. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian ini dibatasi pada pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang dilakukan oleh Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Bangkalan yang meliputi kegiatan penghimpunan dan pengelolaan serta pendistribusian dana ZIS pada program pendidikan dalam upaya meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu di Kabupaten Bangkalan.
- b. Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai tantangan yang dihadapi LMI Cabang Bangkalan dalam mengoptimalkan pengelolaan dana ZIS untuk program pendidikan yang mencakup

tantangan penghimpunan dana ZIS dan tatakelola kelembagaan serta pendistribusian dana ZIS. Penelitian ini tidak membahas pengelolaan dana ZIS pada program di luar sektor pendidikan.

D. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang dilakukan oleh lembaga manajemen infaq LMI Bangkalan dalam upaya meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu di Kabupaten Bangkalan?
- b. Apa saja tantangan yang dihadapi Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Bangkalan dalam mengoptimalkan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) untuk program pendidikan yang meliputi penghimpunan dana ZIS dan tatakelola kelembagaan serta pendistribusian dana ZIS?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang menitikberatkan pada optimalisasi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dalam meningkatkan akses pendidikan masyarakat kurang mampu di Kabupaten Bangkalan penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis secara mendalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang dilakukan oleh lembaga manajemen infaq (LMI) Bangkalan dalam mendukung peningkatan akses dan keberlanjutan pendidikan bagi masyarakat pra-sejahtera di

Kabupaten Bangkalan mencakup aspek penghimpunan dan pendistribusian serta pendayagunaan dana ZIS.

- b. Mengidentifikasi dan mengevaluasi peran kelembagaan LMI bangkalan sebagai aktor filantropi islam lokal dalam melengkapi keterbatasan peran negara dalam pemerataan akses pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan menengah dan lanjutan.
- c. Mengkritisi tatakelola pengelolaan dana ZIS oleh LMI Bangkalan dalam perspektif transparansi dan akuntabilitas serta keberlanjutan program pendidikan dan mengkaji tantangan kelembagaan yang dihadapi dalam mengoptimalkan dampak sosial dana ZIS di sektor pendidikan.

2. Kegunaan penelitian

- a. Memperkaya kajian tentang peran lembaga filantropi Islam dalam pembangunan pendidikan dengan menghadirkan bukti empiris dari konteks daerah yang memiliki keterbatasan sosial-ekonomi seperti Kabupaten Bangkalan.
- b. Mengembangkan pemahaman konseptual mengenai pengelolaan dana ZIS yang berorientasi pada pembangunan sosial berkelanjutan bukan semata pendekatan karitatif sehingga memperluas kerangka teori zakat produktif di sektor pendidikan.
- c. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang

mengkaji hubungan antara pengelolaan dana ZIS dan tata kelola kelembagaan serta pemerataan akses pendidikan di tingkat lokal maupun nasional.

3. Kegunaan praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi LMI Bangkalan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi strategis untuk meningkatkan tatakelola kelembagaan dan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan dana ZIS khususnya dalam program pendidikan.
- b. Bagi lembaga amil zakat dan filantropi Islam lainnya penelitian ini dapat menjadi model atau rujukan dalam merancang strategi pengelolaan dana ZIS yang lebih tepat sasaran serta berkelanjutan dan berorientasi pada dampak sosial jangka panjang.
- c. Bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pendidikan penelitian ini dapat memberikan masukan empiris mengenai pentingnya kolaborasi antara negara dan aktor non-negara dalam upaya pemerataan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu.

F. Kajian Pustaka

- a. Jurnal menurut Andira Tsaniya Al-Labiyah, Lusi Nurul Aulia, Najuwa Aurel Annisa, Lili Puspita Sari (2023) “*Peran ZIS*

Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia”

Penelitian ini membahas peran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan pengentasan kemiskinan di Indonesia dengan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ZIS memiliki potensi besar sebagai instrumen pemerataan pendapatan dan kesejahteraan sosial baik melalui pendistribusian konsumtif maupun produktif serta relevan dengan pencapaian maqashid Syariah²¹. Penelitian ini terletak pada pandangan bahwa dana ZIS tidak hanya bersifat karitatif tetapi memiliki fungsi sosial-ekonomis strategis dalam mengatasi ketimpangan dan kemiskinan termasuk melalui sektor pendidikan. Perbedaan penelitian tersebut bersifat makro dan konseptual pada tingkat nasional serta tidak secara spesifik mengkaji sektor pendidikan maupun praktik pengelolaan ZIS oleh lembaga zakat di tingkat lokal. Penelitian ini justru memfokuskan kajian secara empiris pada lembaga filantropi Islam lokal yakni LMI Bangkalan, dan menelaah pengelolaan ZIS secara langsung dalam konteks peningkatan akses pendidikan.

- b. Jurnal Menurut Muhammad Saiful Anwar (2022) “*Ketimpangan Aksesibilitas Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Multikultural*” Penelitian ini mengkaji ketimpangan akses

²¹ Lili Puspita Sari Andira Tsaniya Al-Labiyah, Lusi Nurul Aulia, Najuwa Aurel Annisa, “Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia,” *Islamic Economics and Business Review* 2, no. 2 (2023): 168–185.

pendidikan di Indonesia dari perspektif pendidikan multikultural dengan metode kajian literatur. Temuan utama menunjukkan bahwa ketimpangan akses pendidikan disebabkan oleh faktor geografis, sosial-ekonomi, lingkungan keluarga, serta lemahnya implementasi kebijakan pemerataan Pendidikan²². Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus permasalahan yaitu ketimpangan akses pendidikan khususnya bagi kelompok masyarakat kurang mampu. Perbedaannya penelitian Anwar tidak membahas peran lembaga filantropi Islam maupun instrumen ZIS sebagai solusi alternatif dalam mengatasi ketimpangan tersebut. Penelitian ini melengkapi kajian tersebut dengan menempatkan ZIS dan lembaga amil zakat sebagai aktor non-negara yang berkontribusi langsung dalam memperluas akses pendidikan di daerah tertinggal seperti Kabupaten Bangkalan.

- c. Jurnal Menurut Dinar Apriyanto, Wahyu Eko Pujianto, M. Husni Tamrin, Supriyadi (2023) “*Strategic Renewal And Innovation Model In Zakat, Infaq, And Sadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Yogyakarta*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk menganalisis pembaruan strategi dan inovasi pengelolaan zakat di lazismu Yogyakarta khususnya melalui pemanfaatan teknologi digital, kolaborasi kelembagaan, dan

²² Anwar, “Ketimpangan Aksesibilitas Pendidikan Dalam Perpektif Pendidikan Multikultural.” *Foundasia* 13, no. 01 (2022):1-15

inovasi pendistribusian zakat yang tepat sasaran²³. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji pengelolaan dana ZIS oleh lembaga filantropi Islam serta menekankan pentingnya tata kelola serta inovasi dan keberlanjutan kelembagaan. Perbedaannya penelitian apriyanto dkk berfokus pada pembaruan strategi dan inovasi kelembagaan secara umum tanpa menitikberatkan secara spesifik pada sektor pendidikan. Sementara itu penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana pengelolaan ZIS diarahkan untuk meningkatkan akses pendidikan masyarakat pra-sejahtera di tingkat lokal.

- d. Jurnal Menurut Ariendi Fitri, Romi Suradi (2023) “*Pengaruh Alokasi Dana Zakat, Infaq, Sedekah (Zis) Terhadap Tingkat Pendidikan Oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pontianak*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alokasi dana ZIS terhadap tingkat pendidikan melalui program pendidikan BAZNAS Kota Pontianak dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar dana ZIS yang dihimpun semakin besar pula bantuan pendidikan yang dapat disalurkan²⁴. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus sektor

²³ Dinar Apriyanto, Wahyu Eko Pujiyanto, and M Husni Tamrin, “Strategic Renewal and Innovation Model in Zakat , Infaq , and Sadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Yogyakarta,” *Jurnal Aplikasi Administrasi* 26, no. 1 (2023): 36–48.

²⁴ Fitri and Suradi, “Pengaruh Alokasi Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Terhadap Tingkat Pendidikan Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pontianak.” *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam* 01 (2023): 62

pendidikan sebagai objek pendayagunaan dana ZIS. Perbedaannya penelitian Fitri dan Suradi lebih menitikberatkan pada hubungan alokasi dana dan jumlah bantuan pendidikan tanpa mengkaji secara mendalam aspek kelembagaan, tantangan pengelolaan, transparansi, dan akuntabilitas. Penelitian ini justru menempatkan aspek kelembagaan dan proses pengelolaan ZIS sebagai fokus utama analisis.

- e. Jurnal Menurut Rudi Erdianto, Haidir, Ali Imran Sinaga (2025) *“The Role Of The Muhammadiyah Zakat, Infaq, And Shadaqah Management Institution (Lazismu) In Asahan And Medan In The Development Of Islamic Education For Mts And Ma Students”*
- Penelitian ini mengkaji peran LAZISMU dalam mendukung pengembangan pendidikan Islam bagi siswa mts dan Ma melalui program beasiswa dan pembinaan keislaman dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat yang dikelola secara profesional berkontribusi pada peningkatan akses keberlanjutan pendidikan serta pembentukan karakter religius siswa²⁵. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menempatkan lembaga filantropi Islam sebagai aktor penting dalam peningkatan akses dan keberlanjutan pendidikan masyarakat kurang mampu.

²⁵ Wan Zulkarnain and alim Murtani, “Analisis Implementasi Penyaluran Dana Zis Untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Kasus: Lazismu Medan).” Jurnal Al-Qasd 02, no 01 (2020)

Perbedaannya penelitian Erdianto et al. berfokus pada pendidikan Islam formal (MTS dan MA) serta pembinaan nilai keislaman sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada optimalisasi pengelolaan dana ZIS secara kelembagaan dalam konteks pendidikan masyarakat miskin secara umum di Kabupaten Bangkalan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur dan isi penelitian ini secara sistematis maka skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I (Pendahuluan)

Bab ini berisi gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik dan kerangka konseptual, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai dasar pemahaman awal mengenai urgensi optimalisasi pengelolaan dana ZIS dalam meningkatkan akses pendidikan di Kabupaten Bangkalan.

2. BAB II (Landasan Teori dan Kerangka Konseptual)

Bab ini menguraikan berbagai konsep dan teori yang menjadi dasar penelitian meliputi konsep zakat dalam ekonomi Islam, filantropi Islam, tata kelola kelembagaan, zakat core principle (ZCP), peran kelembagaan filantropi. Selain itu bab ini juga memuat kerangka

konseptual penelitian yang digunakan sebagai pijakan dalam menganalisis pengelolaan dana ZIS oleh LMI Bangkalan dalam meningkatkan akses pendidikan masyarakat pra-sejahtera.

3. BAB III (Metode Penelitian)

Bab ini menjelaskan pendekatan dan prosedur penelitian yang digunakan meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, serta proses interpretasi dan penarikan kesimpulan. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis bagaimana penelitian dilaksanakan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. BAB IV (Hasil dan Pembahasan)

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan serta pembahasannya. Pembahasan difokuskan pada pengelolaan dana ZIS di LMI Bangkalan, strategi optimalisasi program pendidikan, peran kelembagaan, penerapan prinsip tata kelola, serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan akses pendidikan. Analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori dan kerangka konseptual yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

5. BAB V (Penutup)

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian dan pembahasan, serta saran-saran yang ditujukan kepada LMI Bangkalan, Lembaga filantropi Islam, pemerintah daerah, dan

peneliti selanjutnya. Bab ini menjadi penutup yang merangkum kontribusi penelitian secara teoritis maupun praktis.